

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Suatu perusahaan beroperasi bukanlah hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* seperti para pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat serta pihak lainnya. Tujuan utama dari teori *stakeholder* ialah guna membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan cipta nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan kemudian menyebabkan kerugian yang kemungkinan akan dialami oleh para *stakeholder*. Teori ini memaparkan antara hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Teori juga memaparkan bahwa kesuksesan serta hidup dan matinya suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan pihak *stakeholder* (Febrianty & Divianto, 2017).

2.1.2 Teori *Signaling*

Merupakan teori yang menjelaskan mengenai aksi perusahaan guna memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana pihak manajemen menilai prospek perusahaan. Hasil penilaian pihak manajemen perusahaan itulah yang akan menjadi sinyal bagi para calon investor. Sinyal yang dimaksud dalam teori ini dapat berupa sebuah informasi bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Keputusan seorang investor untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh informasi yang dikeluarkan oleh pihak

manajemen perusahaan. Investor menganggap penting suatu informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan karena pada informasi tersebut disajikan keterangan mengenai catatan ataupun gambaran keadaan masa lalu, masa kini serta masa depan keberlangsungan perusahaan (Alamsyah, 2017).

Pihak manajer perusahaan memiliki tanggung jawab serta berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemilik perusahaan ataupun kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat diperoleh melalui informasi atau pengumuman yang disampaikan oleh pihak manajer perusahaan, dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, apabila perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan akan menaikkan dividen perusahaan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal baik bagi para pihak pemilik saham ataupun pihak eksternal, karena dengan pengumuman pembagian dividen yang tinggi menunjukkan keyakinan pihak manajer perusahaan bahwa arus kas pada masa yang akan datang akan lebih besar untuk menanggung tingkat dividen yang ditentukan (Hendrianto, 2017).

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Laba dianggap sebagai angka yang sangat penting dalam laporan keuangan dikarenakan beberapa alasan, diantaranya: laba merupakan dasar dalam penghitungan pajak, patokan dalam penentuan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan, landasan dalam peramalan perhitungan laba maupun kajian ekonomi perusahaan lainnya untuk masa kedepannya, serta dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Wahyuni et al., 2017). Laba perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian kepada para pihak investor dan kreditur. Laba

didefinisikan sebagai perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi atau kontribusi dari pemegang saham dan kreditur. Sihura & Gaol (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba tahun berjalan dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun berjalan} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$	Rumus 2. 1 Pertumbuhan Laba
--	------------------------------------

2.1.4 Rasio Aktivitas

Hanafi dan Halim (2016) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang menilai seberapa mampu perusahaan dalam kegiatan operasi aktivitas asset.

a. Rasio perputaran piutang

Rasio ini mengukur seberapa tingkat penjualan terhadap piutang perusahaan.

$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rumus 2. 2 Rasio Perputaran Piutang
---	--

b. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur tingkat penjualan terhadap persediaan.

$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rumus 2. 3 ITO
---	-----------------------

c. Rasio perputaran aset tetap

Rasio ini mengukur tingkat penjualan terhadap aset tetap perusahaan.

$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$	Rumus 2. 4 Rasio Perputaran Aset Tetap
---	---

d. Rasio perputaran total asset (*Total Assets Turnover/TAT*)

Rasio ini mengukur tingkat penjualan terhadap total aset perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 5 TAT

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang digunakan dalam menilai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. *Profit Margin*

Rasio yang mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan terhadap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 6 NPM

b. *Return On Asset (ROA)*

Menilai tingkat laba bersih yang dihasilkan terhadap total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 7 ROA

c. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan terhadap total ekuitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2. 8 ROE

2.2 Penelitian Terdahulu

Variabel dalam penelitian ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Namun terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Berikut beberapa penelitian

terdahulu dengan variabel yang sama:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Wahyuni et al., 2017) Jurnal : Akuntansi Dewantara ISSN 2550-0376	Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil yang diperoleh ialah secara simultan QR, DER, IT dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial, QR, IT dan DER tidak berpengaruh signifikan, namun untuk NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	(Hanifah et al., 2020) Jurnal : OIKOS ISSN 2549-2284	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil menunjukkan bahwa DER & kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, CR & TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	(Alamsyah, 2018) Jurnal :	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non	Menyebutkan bahwa secara parsial CAR & LDR berpengaruh terhadap

Lanjutan tabel 2.1

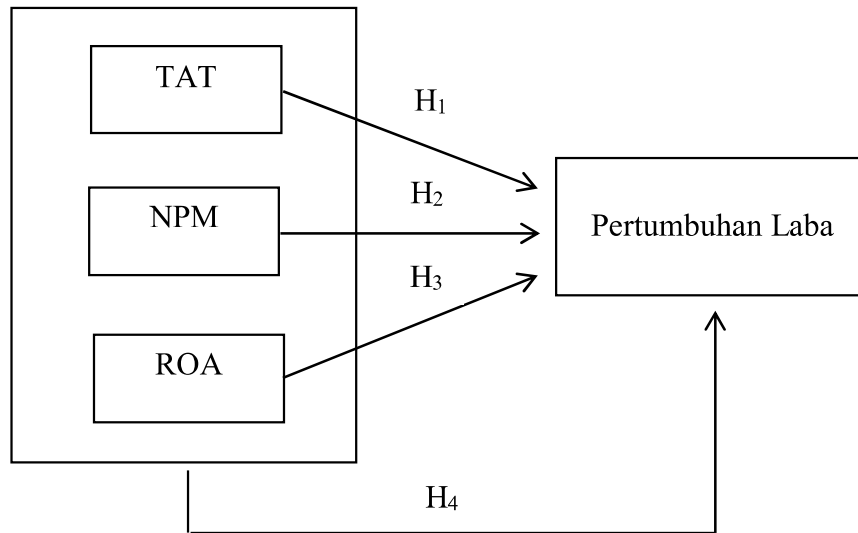
	COMPETITIVE ISSN 2549- 791X	Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)	Menyebutkan bahwa secara parsial CAR & LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun NPL, ROA & NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CAR, LDR, NPL, ROA & NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	(Silalahi, 2018) Jurnal : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan ISSN 2715-8136	Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur di BEI	Secara parsial didapat hasil bahwa CR, QR, IT, TAT, GPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR berpengaruh negative serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa

Lanjutan tabel 2.1

			semua variabel bebas dalam penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	(Estininghadi, 2019) Jurnal : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara ISSN 2654-4369	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	Secara parsial menunjukkan bahwa DER & TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR & NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	(Rusdianto et al., 2020) Jurnal : AKURASI ISSN 2685-2888	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa DAR & NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR & TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Berpikir

Merupakan gambaran hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

- H₁ : TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₂ : NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₃ : ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₄ : TAT, NPM dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba